

RINGKASAN

“Tiga Sekawan” merupakan industri skala rumah tangga yang menjalankan usahanya di bidang industri makanan dengan produk yang dihasilkan berupa kerupuk nanas. Industri ini mengolah buah nanas menjadi produk baru yang inovatif sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Analisis kelayakan finansial sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan dan pengembangan usaha dengan memperhitungkan secara terperinci aspek-aspek finansial dalam usaha seperti biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, mengkaji kelayakan finansial serta mengetahui titik impas dari usaha kerupuk nanas ini.

Penelitian dilaksanakan tanggal 15 Mei sampai 12 Juni 2015 pada industri rumah tangga “Tiga Sekawan”. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, *R/C Ratio*, *Return on Investment (ROI)* dan *Break Even Point (BEP)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Maret sampai Mei 2015 produksi kerupuk nanas sebanyak 4.025 kemasan. Biaya produksi yang dikeluarkan periode Maret sampai Mei 2015 adalah Rp3.062.388,00; Rp3.554.269,00; Rp3.258.869,00, besarnya penerimaan berturut-turut adalah Rp9.800.000,00; Rp11.200.000,00; Rp11.200.000,00 dan pendapatan yang diperoleh adalah Rp6.737.612,00; Rp7.645.731,00; Rp7.941.131,00 sehingga didapat nilai *R/C Ratio* masing-masing 3,20; 3,15 dan 3,43. Hasil analisis *Return on Investment (ROI)* periode Maret sampai Mei 2015 adalah 17,57%, dari nilai *ROI* dengan pengembalian investasi 1,42 tahun (1 tahun 5 bulan 1 hari). Titik impas atau *Break Even Point (BEP)* unit usaha kerupuk nanas periode Maret sampai Mei 2015 masing-masing adalah 166 kemasan; 197 kemasan dan 149 kemasan dan *BEP* penerimaan sebesar Rp1.325.919,00; Rp1.583.753,00; Rp1.195.819,00 lebih kecil dari produk yang dihasilkan dan penerimaan yang diperoleh. Dengan demikian, usaha kerupuk nanas industri rumah tangga “Tiga Sekawan” menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

SUMMARY

“Tiga Sekawan” is a home industry that focus on food industry that produced pineapple crackers. This industry processes pineapples into innovative new product that so potential to be developed. Financial feasibility analysis is indispensable as a material consideration for planning and business development with a detailed account on the financial aspects of the business such as cost production, revenue and income. The purpose of this research are: to know the company profile, calculating the cost of production, revenue and income. Reviewing the financial feasibility as well as determine the break even point of this pineapple crackers business.

The research was conducted from May 15 to June 12, 2015 in “Tiga Sekawan” home industry. This research used case study method. The analysis method in this research were the analysis of cost, revenues, and earnings. R/C Ratio, Return on Investment (ROI), payback period and Break Even Point (BEP). The result showed that during the period of March to May 2015, the production of pineapple crackers were 4,025 packs of crackers. The production costs incurred from March to May 2015 were Rp3.062.388,00; Rp3.554.269,00; Rp3.258.869,00, the amount of revenue respectively were Rp9.800.000,00; Rp11.200.000,00; Rp11.200.000,00 and the income that was earned were Rp6.737.612,00; Rp7.645.731,00; Rp7.941.131,00 so it can be gotten the value of R/C Ratio as many as 3,20; 3,15 and 3,43. The result of Return on Investment (ROI) analysis in the period of March to May 2015 was 17,57%, from the ROI and value of the payback period in 1,42 years. Break Even Point (BEP) of pineapple crackers business unit in March to May 2015, respectively, were 166 packs, 197 packs and 149 packs and the revenue of BEP were Rp1.325.919,00; Rp1.583.753,00; Rp1.195.819,00. There were smaller than the production and income. Thus, “Tiga Sekawan” pineapple crackers home industry was profitable and feasible to be developed.